

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berita merupakan bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa sebagai salah satu bentuk komunikasi yang ditujukan untuk khalayak umum. Bisa dilihat dari Karakteristik komunikasi massa yaitu cepat, umum, dan selintas. Ketiga karakteristik tersebut ada dalam berita. Karena berita termasuk dalam golongan komunikasi massa, terkadang penyampaian berita bersifat sensasional. Bisa dikatakan demikian, apabila menitikberatkan kepada cepat atau tepat waktu. Untuk itulah, dibutuhkan media penyebaran yang bisa membuat sebuah berita itu tepat waktu, sensasional, akurat, dan mendalam.

Berita merupakan konsumsi publik, sebuah kebutuhan yang begitu penting untuk disantap sehari-hari. Kebutuhan tentang suatu kejadian, fakta-fakta, atau misteri yang teraktual untuk diketahui oleh setiap orang. Berita selalu menceritakan segala sesuatu yang terjadi di segala penjuru dunia. Saat ini, ketinggalan berita merupakan suatu hal yang dianggap sebagai kebodohan. Ada bermacam definisi mengenai berita. Menurut Assegaff “Berita adalah segala sesuatu yang terkait waktu dan menarik perhatian banyak orang dan berita terbaik adalah hal-hal yang paling menarik yang menarik sebanyak mungkin orang untuk membacanya” (Assegaff dalam Mondry, 2008: 132-133).

Salah satu cara untuk menyebarkan berita adalah dengan menggunakan media massa. Peranan yang dimainkan media massa, secara umum, merupakan

sumber primer dalam komunikasi massa. Hal ini dapat di lihat apabila media massa dijadikan sebagai salah satu wadah dalam mencari informasi. Tanpa adanya media massa, masyarakat tidak akan mengetahui berbagai informasi yang baru termasuk dari dalam dan luar negara. Di samping itu juga, media massa ini juga dapat menyebarkan informasi kepada khalayak umum. Penyebaran informasi ini juga melibatkan semua bagian dalam media massa. Proses penyebaran informasi ini juga melibatkan wartawan yang berusaha untuk mendapatkan informasi yang terbaru untuk disampaikan.

Media massa ialah media yang mampu menimbulkan keserempakan di antara khalayak yang sedang memperhatikan pesan yang dilancarkan oleh media tersebut. Selain itu komunikasi massa memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Komunikasi pada media massa adalah komunikasi dengan media massa. Misalnya surat kabar, majalah, radio, televisi, atau film. (Effendy, 2003:20).

Salah satu pemberitaan mengenai politik di media massa yaitu televisi.

Televisi sebagai salah satu media komunikasi massa yang paling diminati saat ini, memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya. “Penggabungan antara unsur suara (*audio*) dan unsur gambar (*visual*) merupakan daya tarik dari sebuah televisi” (Mcquail 2011 : 6). Kelebihan televisi di antara media massa yang lainnya adalah dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara lebih hidup dan aktual. Salah satu informasi pemberitaan politik yang sedang menjadi kontroversi dalam pembicaraan masyarakat saat ini adalah mengenai pengunduran sosok Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama Ahok.

Menurut pemberitaan yang dikutip dari Net TV pada tanggal 4 September 2014 lalu, bahwa Ahok mengancam akan mengundurkan diri dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) jika RUU PILKADA yang membahas tentang pemilihan kepala daerah yang akan dipilih langsung oleh DPRD disetujui. Menurut Ahok, jika keputusan ini terlaksana, maka ada kemungkinan hal ini akan menyebabkan kepala daerah akan lebih tunduk kepada keputusan DPRD dan bukan lagi sebagai pelayan masyarakat seperti yang seharusnya. Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diyakini Ahok sebagai prinsipnya yaitu seorang pemimpin haruslah mementingkan kepentingan rakyat bukan tunduk kepada DPRD.¹

Menyusul pada pemberitaan selanjutnya yaitu pada tanggal 10 September 2014, Ahok resmi mengundurkan dirinya dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA). Menurut Ahok, keputusan tersebut dikarenakan ketidaksetujuan dirinya akan keputusan Partai GERINDRA yang mendukung mengenai pengesahan RUU PILKADA. Ahok mengatakan bahwa jika dirinya menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta tanpa menjadi bagian dari Partai politik akan menjadi sebuah tontonan dan pelajaran terakhir bagi politik di Tanah Air sebelum para pemimpin daerah menjadi budak-budak Partai politik.²

Kini Ahok menyatakan mengundurkan diri dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai yang telah membesarkan namanya tanpa mundur dari jabatannya saat ini karena tidak lagi sejalan dengan dirinya, hal tersebut

¹ Netmediatama. 2014. *Ahok Mengancam Mundur Dari Politik*.

<http://www.youtube.com/watch?v=ji17uDk2VL8>. Tanggal akses 10 September, pk. 10.00 WIB

² Netmediatama. 2014. *Ahok Mengundurkan Diri*. http://www.youtube.com/watch?v=f_munCEV-RM. Tanggal akses 10 September pk. 11.23 WIB

menunjukkan sikap yang dianggap tidak tahu berterimakasih kepada Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) atas apa yang telah dilakukan kepada Ahok selama ini.

Keputusan Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa dipanggil Ahok untuk mundur dari partai yang mengusungnya menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta memunculkan kontroversial. Ahok mundur dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), karena Ahok merasa tidak seopini dengan usulan pemilihan kepala daerah yang dipilih oleh DPRD. Usulan Pilkada tidak langsung ini direkomendasikan oleh partai-partai dalam Koalisi Merah Putih. Dan kini, usulan tersebut tengah dalam pembahasan di DPR.

Kemunduran dirinya dari Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) melalui media massa seperti televisi menimbulkan kontroversial, terutama sejak Ketua DPP Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) Muhammad Taufik memintanya mundur dari jabatannya sebagai wagub DKI Jakarta. Hal itu muncul karena keputusan Ahok untuk mundur dari partai. Ahok dikenal sebagai sosok yang temperamental dan tegas. Menurut peneliti, pentingnya masalah ini untuk diteliti dikarenakan berita ini sedang menjadi wacana hangat yang memungkinkan adanya beragam opini yang bermunculan di masyarakat mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV. Karena keputusan Ahok mengundurkan diri adalah salah satu bentuk protes yang jarang ditemui dari sosok pemimpin daerah.

Penelitian ini akan mengkaji tentang opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai

GERINDRA di Net TV. Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) selaku bagian dari masyarakat kritis yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu politik seperti masalah kontroversial yang terjadi dalam berita pengunduran diri Ahok dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) di Net TV. Pemberitaan mengenai pengunduran Ahok di Net. TV penuh dengan kontroversial sehingga dari kontroversial tersebut menciptakan opini dimata masyarakat sebagai khalayak penontonnya.

Opini yang sering di lontarkan oleh khalayak penonton adalah pengunduran Ahok yang penuh kontroversial karena mengundurkan diri dengan alasan pemilihan kepala daerah yang dipilih oleh DPRD. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat masalah bagaimana opini mengenai pemberitaan diri Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA).

Dalam menentukan opini, yang dihitung bukanlah jumlah mayoritasnya namun mayoritas yang efektif. Mayoritas yang efektif ini merupakan opini Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) selaku bagian dari masyarakat kritis yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu politik itu sendiri. Opini masyarakat mengenai pemberitaan Ahok dapat dinyatakan secara aktif maupun secara pasif. Opini Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) selaku bagian dari masyarakat kritis yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu politik dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas, ataupun melalui pilihan-pilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan konotatif.

Opini terhadap suatu pemberitaan dapat pula dinyatakan melalui perilaku, bahasa tubuh, raut muka, simbol-simbol tertulis, pakaian yang dikenakan dan oleh tanda-tanda lain yang tidak terhitung jumlahnya. Melalui referensi, nilai-nilai, pandangan, sikap dan kesetiaan. Karena pemberitaan dalam suatu lembaga seperti pers adalah gambaran persepsi masyarakat sebagai konsumen yang bersifat positif maupun negatif terhadap lembaga tersebut (Sunarjo, 2007 : 5).

Opini masyarakat terhadap suatu pemberitaan kontroversi pengunduran Ahok di Net. TV menciptakan nilai-nilai, pandangan, sikap dari khalayak penontonnya. Karena pemberitaan dalam suatu lembaga seperti televisi adalah gambaran persepsi masyarakat sebagai konsumen yang bersifat positif maupun negatif terhadap lembaga tersebut. Alasan penulis memilih anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) hal tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui bagaimana para anggota PMB beropini mengenai pemberitaan pengunduran diri Ahok, karena peneliti menilai bahwa Perhimpunan Mahasiswa Bandung (PMB) selaku bagian dari masyarakat kritis yang memberikan perhatian lebih terhadap isu-isu politik itu sendiri.

Sementara penulis memilih Net. TV hal tersebut dikarenakan Net.TV adalah sebuah televisi yang terbilang baru, akan tetapi dalam kasus pengunduran Ahok dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) mendapat perhatian lebih dari masyarakat sebagai khalayak penontonnya. Sehingga dari permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti mengenai bagaimana opini mengenai pemberitaan diri Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA).

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian yang diteliti maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

“Bagaimana opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV?”

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang aktualitas berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV?
2. Bagaimana opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang faktual berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV?
3. Bagaimana opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang pentingnya berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV?
4. Bagaimana opini anggota Perhimpunan Mahasiswa tentang menariknya berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dibuat dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui opini anggota Pehimpunan Mahasiswa Bandung tentang aktualitas berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV.
2. Untuk mengetahui opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang faktual berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV.
3. Untuk mengetahui opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang pentingnya berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV.
4. Untuk mengetahui opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung tentang menariknya berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan membuka ruang pengkajian bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya *Public Relations* yang meneliti dan mengkaji tentang studi yang berkaitan dengan opini mengenai pemberitaan di televisi. Selain itu semoga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para mahasiswa jurusan ilmu

komunikasi, khususnya bagi yang akan meneliti mengenai opini pemberitaan di media komunikasi massa seperti televisi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam memahami dan mengetahui opini dari Perhimpunan Mahasiswa Bandung sebagai bagian dari kekuatan sosial yang dapat memberikan opini positif ataupun negatif mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV.

1.6 Ruang Lingkup dan Pengertian Istilah

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian terarah maka penulis membatasi :

1. Penulis membatasi hanya pada opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV.
2. Aspek opini yang akan dibahas yaitu aktualitas berita, faktual berita, pentingnya berita, serta menariknya berita pengunduran diri Ahok dari partai GERINDRA di Net TV.
3. Responden yang akan diteliti adalah anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung angkatan 2012-2014 pada September sampai Januari 2015.

1.6.2 Pengertian Istilah

1. Opini (opini) adalah : Opini, ide atau pikiran untuk menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi akan tetapi bersifat tidak objektif karena belum mendapatkan pemastian atau pengujian, dapat pula merupakan sebuah pernyataan tentang sesuatu yang berlaku pada masa depan dan kebenaran atau kesalahannya serta tidak dapat langsung ditentukan misalnya menurut pembuktian melalui induksi (Atkin, 2006:56)
2. Berita : adalah laporan tentang peristiwa atau opini yang memiliki nilai penting, menarik bagi khalayak, masih baru dan di aplikasikan secara luas melalui media massa periodik. J.B. Wahyudi (dalam Harahap, 2007:4).
3. Net TV : stasiun televisi swasta di Indonesia yang berdiri pada 26 Mei 2013.
4. Ahok : seorang pelaku politik yang saat ini menjabat sebagai Wakil Gubernur DKI Jakarta yang diusung dari Partai GERINDRA. Kini dia mengajukan pengunduran dirinya dari Partai GERINDRA.
5. GERINDRA : Gerakan Indonesia Raya, yaitu sebuah Partai politik Indonesia yang dipimpin oleh Bapak Prabowo Subianto yang merupakan pengusung Ahok.
6. RUU PILKADA : Rancangan Undang-Undang Pemilihan Kepala Daerah yang menginginkan pemilihan kepala daerah dilakukan oleh DPRD.

7. PMB : Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

1.7 Kerangka Pemikiran

Dalam pemberitaan pengunduran diri Ahok dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) di Net. TV menciptakan kontroversi di kalangan elit politik partai Gerakan Indonesia Raya. Wakil Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama atau yang lebih akrab disapa Ahok merupakan salah satu politikus yang berada di bawah naungan Partai GERINDRA. Berawal dengan menjabat sebagai Walikota Belitong, namanya mulai menjadi perbincangan dikarenakan sosoknya yang keras dan idealis. Dengan berbekal hal tersebut, Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) memutuskan untuk mencalonkan Ahok menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta.

Kini Ahok menyatakan mengundurkan diri dari Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA), Partai yang telah membesarkan namanya tanpa mundur dari jabatannya saat ini karena tidak sejalan dengan dirinya, hal tersebut menunjukkan sikap yang dianggap tidak tahu berterimakasih kepada Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) atas apa yang telah dilakukan kepada Ahok selama ini. Keputusan Basuki Tjahaja Purnama atau yang biasa dipanggil Ahok untuk mundur dari partai yang mengusungnya menjadi Wakil Gubernur DKI Jakarta memunculkan kontroversial. Ahok mundur dari Partai GERINDRA, karena Ahok merasa tidak seopini dengan usulan pemilihan kepala daerah yang dipilih oleh DPRD.

Usulan Pilkada tidak langsung ini direkomendasikan oleh partai-partai dalam Koalisi Merah Putih. Dan kini, usulan tersebut tengah dalam pembahasan di DPR. Kemunduran dirinya dari Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) menimbulkan kontroversial, terutama sejak Ketua DPP Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) Muhammad Taufik memintanya mundur dari jabatannya sebagai wagub DKI Jakarta. Wakil Gubernur Jakarta memutuskan keluar dari Gerindra, setelah partai itu mendukung rancangan undang-undang kontroversial yang menghapus pemilihan kepala daerah langsung.

Dalam hal ini, pemberitaan pengunduran diri Ahok dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) di Net. TV menciptakan kontroversi. Begitu besar pengaruh pemberitaan melalui media massa seperti televisi. Para ahli mendefinisikan istilah komunikasi yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yakni: “komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang” (Ardianto, et. Al, 2007: 3). Maka, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Media sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari setiap orang di dunia, sehingga mereka sulit hidup tanpa media. Tanpa media orang tidak akan bisa melihat dunia, dan tanpa media orang tidak akan bisa mendapatkan informasi. Maka dari itu media mampu memikat perhatian khalayak. “Media massa berkemampuan memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneous*) dan serentak (*instantaneous*), yakni pers, radio, televisi, internet dan film” (Effendy, 2003 : 313).

Karena media massa berkemampuan memikat khalayak secara serempak dan luas, maka akan timbul efek dari media massa yang berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku khalayak. Untuk itu media massa memiliki fungsi-fungsi yang membuat media tetap dijaluinya. Karena media mampu memikat khalayak, maka akan timbul efek dari media massa yang berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku khalayak. Untuk itu media massa memiliki fungsi-fungsi yang membuat media tetap berada dijaluinya. Dalam buku "*Komunikasi Massa suatu Pengantar*", fungsi media massa ada 5 yaitu, pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-nilai, dan hiburan (Ardianto, et. Al, 2007: 146).

Dari berbagai varian media massa yang hadir di televisi yaitu berita politik. Berita mengandung kata *new* yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata lain, *news* adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak atau apa yang para penyiar beberkan.

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Dalam media massa peran berita cukup dominan untuk bisa mempengaruhi pola pikir dan opini di masyarakat (Nurudin, 2011, 123).

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa suatu berita menciptakan informasi mengenai segala sesuatu yang sedang terjadi, baik disajikan melalui media cetak, siaran radio, TV, internet atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Dalam media massa peran berita cukup dominan untuk bisa mempengaruhi pola pikir dan opini di masyarakat.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa (baru), yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya, atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi – segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan (Assegaff, 2004 : 43).

Dari sekian definisi atau batasan tentang berita itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut. Yakni: Laporan kejadian atau peristiwa atau opini yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas. Jika dikaitkan komunikasi politik dengan berita, maka bisa dipahami bahwa berita politik adalah sebuah usaha atau proses untuk membangun sebuah berita sehingga layak untuk di sajikan kepada khalayak.

Untuk memahami berita politik penyampaian sebuah berita ternyata menyimpan subjektivitas penulis. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya. Berita akan dipandang sebagai barang suci yang penuh dengan objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami betul gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan, yaitu dalam setiap penulisan berita menyimpan ideologis/latar belakang seorang penulis. Seorang penulis pasti akan memasukkan ide-ide mereka dalam analisis terhadap data-data yang diperoleh di lapangan.

Misalnya, pemberitaan di Net.TV mengenai pengunduran Ahok dari partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDA) yang memiliki muatan kontroversi bagi khalayak penontonnya. Sementara komunikasi politik dalam media massa merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu hal serupa juga diungkapkan

(Cangara,2009:34) bahwa “Indonesia pada awalnya perhatian untuk membicarakan komunikasi politik justru tumbuh di kalangan para sarjana ilmu politik daripada para sarjana ilmu komunikasi itu sendiri”. Sementara menurut McNair mengatakan bahwa :

komunikasi politik melalui media massa adalah diskusi murni mengenai alokasi sumber daya publik (opinion, pajak atau penghasilan), otoritas pemerintah (pihak yang diberikan kekuasaan untuk merancang, membuat dan menjalankan hukum dan keputusan), serta diskusi mengenai sanksi-sanksi pemerintah (penghargaan atau hukuman dari negara) (McNair, 2003 : 73).

Artinya proses informasi politik publik yang relevan diteruskan dari satu bagian sistem politik kepada bagian lainnya, dan diantara sistem-sistem sosial dengan sistem-sistem politik. Proses ini terjadi secara berkesinambungan dan mencakup pula pertukaran informasi di antara individu-individu dengan kelompok-kelompoknya pada semua tingkatan. Komunikasi politik melalui media massa merupakan sebuah proses yang tidak dapat terjadi secara otomatis begitu saja, di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang kompleks dan dinamis. Di samping itu, proses tersebut juga mengandung adanya tarik-menarik pengaruh. Pemerintah mempengaruhi media dengan menawarkan bahan untuk pemberitaan, sementara media mendesak para politisi melalui serangkaian mekanisme institusional sebagai deadline dan nilai berita. Pada sisi yang lain media juga dapat mempengaruhi masyarakat, namun masyarakat juga dapat membentuk agenda media.

Kedua, pesan dalam komunikasi politik media massa seperti televisi telah terkonsentrasi pada lingkungan pemerintahan atau yang berhubungan dengan

kebijakan publik. Komunikasi politik, dengan demikian, tidak hanya *concern* dengan persoalan pemilu, namun pada segenap hal yang berkaitan dengan politik. Dengan kata lain, komunikasi politik terjadi ketika masyarakat, media dan pemerintah saling “berdialog” mengenai isu-isu seputar elit dan publik. Nimmo menyatakan bahwa :

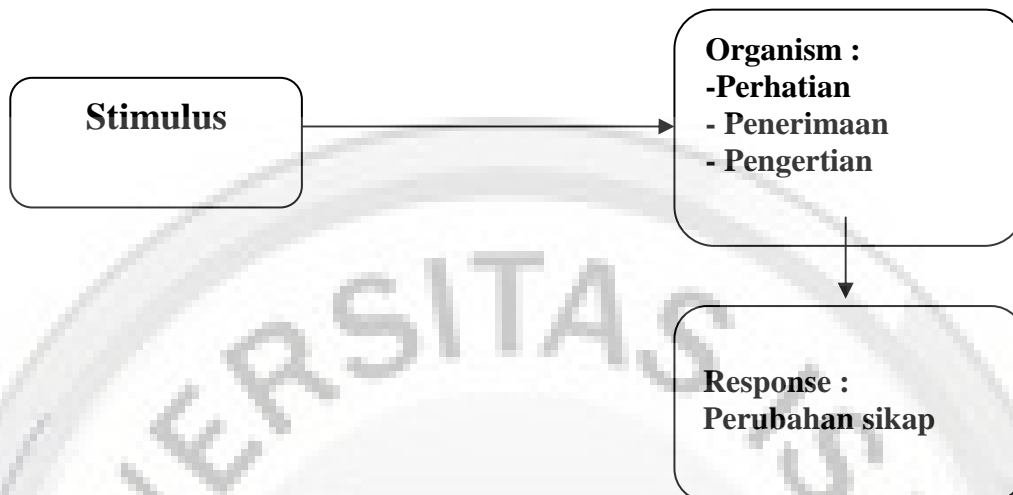
Komunikasi politik merupakan sebuah proses yang interaktif mengenai transmisi informasi di antara para politisi, media dan publik. Proses tersebut bersifat downward dari institusi pemerintah kepada masyarakat, bersifat horizontal di antara para aktor politik, dan bersifat upward melalui opini publik kepada penguasa (Nimmo, 2005 : 52).

Tiga bagian penting dalam komunikasi politik dalam sebuah pemberitaan di media televisi menurut Nimmo adalah produksi pesan, isi pesan dan efek pesan. Proses produksi pesan adalah bagaimana pesan dihasilkan oleh politisi seperti partai atau kelompok kepentingan, lalu ditransmisikan menggunakan saluran langsung (seperti iklan politik) atau saluran tidak langsung. Isi pesan mencakup jumlah dan bentuk *reportase* politik yang ditampilkan dalam berita di televisi, keseimbangan partisan dalam pers, ulasan mengenai pemberitaan politik yang kontroversi, *reportase* agenda setting dalam isu-isu politik, dan representasi seorang pejabat pemerintahan dalam pemberitaan media. Efek pesan menaruh perhatian pada tingkat masyarakat. Isu kuncinya terfokus pada analisis dampak potensial yang mungkin muncul di tengah masyarakat seperti pada pengetahuan politik dan opini publik, sikap politik dan nilai-nilai politik, serta pada tingkah laku politik dalam pemberitaan televisi.

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Stimulus-Organism-Response* (S-O-R). Teori S-O-R merupakan model penelitian yang beranjak dari anggapan bahwa organisme akan menghasilkan perilaku atau reaksi tertentu jika diberikan suatu kondisi *stimulus* tertentu kepadanya. Efek yang timbul adalah reaksi terhadap *stimulus* tersebut, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dengan reaksi komunikasi. Adapun elemen-elemen utama dari model teori S-O-R ini adalah : *Stimulus* adalah rangsangan atau dorongan yang berupa pesan dalam berita kontroversi di televisi, *organism* adalah manusia atau seorang penerima, *response* adalah reaksi, efek, pengaruh atau tanggapan. Asumsi *stimulus* respon mengacu kepada isi media massa sebagai *stimulus* yang diberikan kepada individu yang menghasilkan respon tertentu yang sesuai dengan *stimulus* yang diberikan.

Proses perubahan sikap yang akan dialami oleh komunikasi, sikapnya akan berubah jika *stimulus* yang menerpanya benar-benar melebihi apa yang pernah ia alami. Dalam mempelajari sikap atau opini yang baru tersebut ada tiga variabel yang harus diperhatikan, yaitu : perhatian, pengertian, dan penerimaan. Proses tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1
Model S-O-R



Sumber : Rakhmat (2007: 207)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa *stimulus* yang disampaikan kepada komunikan dapat berdampak diterima atau ditolak. Komunikasi terjadi jika komunikan memberikan perhatian kepada *stimulus* yang disampaikan kepadanya sampai kepada proses komunikan memikirkannya dan timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Respon yang ditimbulkan *stimulus* hanya sampai pada tahap kognitif dan afektif saja tidak sampai pada tahap *behavioral* (perubahan sikap terhadap pesan) yang disampaikan pada berita kontroversi Ahok di Net. TV

Jika disederhanakan lagi maka dapat disebutkan bahwa model teori S-O-R yaitu merupakan *stimulus* yang akan ditangkap oleh organisme khalayak. Komunikasi tersebut akan berlangsung jika adanya suatu perhatian dari komunikan. Adapun proses berikutnya dapat terlihat bahwa komunikan mengerti dan menerima terhadap pemberitaan mengenai pengunduran diri Ahok dari Partai

Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) di Net.TV yang menciptakan opini bagi khalayak sebagai penontonnya.

Setiap peristiwa yang diberitakan di media televisi dapat menimbulkan opini dari masyarakat. Opini sendiri diartikan sebagai opini, seperti yang dikatakan Cutlip dan center (dalam Yulianita, 2005 : 64) menyebutkan bahwa opini adalah kecenderungan untuk memberikan respons terhadap suatu masalah atau situasi tertentu. Sedangkan menurut Nasution (2000:91) mengatakan bahwa “Opini adalah suatu respon yang aktif terhadap suatu stimulus, suatu respon yang dikonstruksikan melalui interpretasi pribadi yang berkembang dari dan menyumbang imej”. Opini publik sebagai kekuatan sosial dapat memberikan pengaruh yang luar biasa.

Timbulnya opini tidak lepas dari adanya suatu informasi melalui media massa, seperti halnya media televesi yang sering menginformasikan berita baik yang bersifat kontroversi maupun yang dapat menarik perhatian masyarakat. Menurut Romli (2003:35) Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Romli mengemukakan unsur-unsur nilai berita yang sekarang dipakai dalam memilih berita, unsur-unsur tersebut adalah :

1. Aktualitas, peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent events*).
2. Faktual (*factual*), yakni ada faktanya (*fact*), benar-benar terjadi bukan fiksi (rekaan, khayalan, atau karangan). Fakta muncul dari sebuah kejadian nyata (*real event*), opini (*opinion*), dan pernyataan (*statement*).
3. Penting, besar kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*), artinya, peristiwa itu menyangkut kepentingan banyak atau berdampak pada masyarakat.

4. Menarik, artinya memunculkan rasa ingin tahu (*curiosity*) dan minat membaca (*interesting*). Peristiwa yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping aktual, faktual, dan penting, juga bersifat :
 - a. Menghibur, yakni peristiwa lucu atau mengandung unsur humor yang menimbulkan rasa ingin tertawa atau minimal tersenyum.
 - b. Mengandung Keganjilan, peristiwa yang penuh keanehan, keluarbiasaan, atau ketidaklaziman.
 - c. Kedekatan (*proximity*), peristiwa yang dekat baik secara geografis maupun emosional.
 - d. Human Interest, terkandung unsur menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya.
 - e. Konflik, pertentangan, dan ketegangan (Romli, 2003:35).

Dari paparan di atas dapat digambarkan bahwa opini anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung mengenai berita pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV yang lebih ditonjolkan yaitu aktualitas, atau peristiwa terbaru dari berita, faktual berita, pentingnya berita, serta daya tarik berita mengenai pengunduran diri Ahok dari Partai GERINDRA di Net TV tersebut. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

